

# Penerapan Model Pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* Menggunakan Media Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

## *The Implementation of Student Facilitator and Explaining Learning Model using Vlog Media to Improve the Creativity and Learning Outcomes of Students in Social Studies Subject at Panakkukang District, Makassar City*

Zubaidah Lapi<sup>1\*</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri Panakkukang Kota Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: zubaidahlapi@gmail.com

Diterima: 12 September 2021/Disetujui 22 Desember 2021

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dan (2) Untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog dalam meningkatkan kreativitas siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Metode penelitian yang adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Sampel Penelitian ini berjumlah 40 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing kelompok terdiri atas 20 orang siswa SD Inpres Pampang II dan 20 siswa SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar. Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa (1) Berdasarkan p-Nilai dari posttest dari kedua kelompok diperoleh hasil lebih rendah dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan derajat kebebasan adalah 38. Nilai t-test dari kedua kelompok pada posttest dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen. (2) Penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog meningkatkan kreativitas siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Students Fasilitator and Explaining*, Media Vlog, Hasil Belajar, Kreativitas Siswa

**Abstract.** This study aims (1) to identify the implementation of the student facilitator and explaining learning model using the vlog media in improving the learning outcomes of elementary school students in the social studies subject at Panakkukang District, Makassar City, and (2) to identify the implementation of the student facilitator and explaining learning model using the vlog media in increasing the creativity of elementary school students in the social studies subject at Panakkukang District, Makassar City. The research method is quantitative research using a quasi-experimental design. The population in this study were fifth-grade elementary school students in Panakkukang District, Makassar City. The sample of this study was 40 students who were divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group, with each group consisting of 20 students from SD Inpres Pampang II and 20 students from SD Inpres Panaikang II/1, Makassar City. After conducting the research, the researcher concluded that (1) Based on the p-value of the posttest of the two groups, the result (0.00) was lower than 0.05 and the degree of freedom was 38. The t-test value of the two groups in the posttest could be concluded that there was a significant difference. This indicates that the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted and, of course, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This shows that the implementation of the student facilitator and explaining learning model using vlog media significantly improves student learning outcomes in the experimental group. (2) The implementation of the student facilitator and explaining learning model using vlog media also increases the creativity of elementary school students in the social studies subject in Panakkukang District, Makassar City.

**Keywords:** Learning Model, *Students Fasilitator and Explaining*, Media Vlog Learning Results, Student Creativity



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pada saat ini pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau buku ajar yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman, penguasaan materi yang dipelajari (Fahmi F, 2016), dan kebiasaan para guru yang hanya menerapkan metode ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran mengakibatkan siswa

menjadi pasif. Dengan demikian, pembelajaran ini kurang bervariasi, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Ditambah lagi situasi pandemik Covid-19 ini, dimana proses pembelajaran berlangsung secara online. Hal semacam ini tentulah akan menjadikan pandangan siswa terhadap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan menyusahakan. Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat hasil belajar IPS siswa.

Dalam pembelajaran, siswa tidak akan lepas dari komunikasi antar siswa, siswa dengan fasilitas belajar, ataupun dengan guru. Komunikasi satu arah yang terjadi saat pembelajaran dapat pula memicu rendahnya hasil belajar IPS (Achmad, 2005). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan melibatkan siswa secara pasif membiasakan siswa untuk tidak memberikan argumen atas jawabannya dan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh orang lain, sehingga apa yang dipelajari menjadi kurang bermakna. Kemampuan setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan. Oleh karena itu, peserta didik harus memaksimalkan fungsi-fungsi pembelajaran IPS yang dimilikinya saat belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran (Syamsuddin et al, 2020). Jika hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih kurang berarti ada yang salah dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu bagian dari pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Puspita et al, 2021). Sehingga memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pembimbing yang berpengalaman. Kegiatan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang model pembelajaran. Guru harus bisa berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, oleh karena itu guru harus pandai memilih dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik (Anurrahman, 2011) Karena peserta didik merupakan objek dari pendidikan maka profesionalisme guru dituntut dalam rangka menyukseskan dan mencerdaskan anak bangsa (Puspita et al, 2021)

Berdasarkan hal itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, salah satu upaya tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *student facilitator and explaining*. (Beetlestone, 2009) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Pembelajaran IPS tidak harus belajar di ruang kelas, tetapi dapat dikembangkan belajar di luar kelas. Hal ini tentu akan lebih mengenal dan memahami potensi siswa melalui pendekatan yang bersifat psiko-sosial-kultural, apalagi dalam proses pembelajaran juga dikembangkan aspek media dan evaluasi dalam menopang pencapaian hasil belajar yang optimal (Rahmad, 2016). Salah satu inovasi yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran dengan mengsinergikan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan media vlog atau video blog.

(Krathwohl, 2011) menyatakan vlog merupakan variasi dari blogging yang konten utamanya adalah video. Video blog (vlog) merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Video blog (vlog) dapat memberikan model yang lebih realistis kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media video blog, siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam membuat video blog yang menarik sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Selain itu, dapat mempermudah pembelajaran karena disertai penguatan visual langsung, sehingga dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat bisa menuangkannya ke dalam bentuk video blog.

Taniredja (2011) menyatakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahami. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui media vlog, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa berdasarkan vlog yang dibuat oleh siswa sekaligus memberi penjelasan singkat, evaluasi, dan penutup. Melalui metode student facilitator and explaining siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut dengan menggunakan media vlog (video blog). Dengan demikian proses pembelajaran IPS yang menerapkan metode *student facilitator and explaining* dengan menggunakan media vlog diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa juga dapat mengefisienkan waktu dalam belajar, memberikan pengalaman yang baru kepada siswa, dan memberikan informasi yang akurat, dan lebih menarik, tetapi menyita banyak waktu dan memerlukan biaya yang cukup mahal.

## Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Design penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*. *Quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog dan dilaksanakan di SD Inpres Pampang II dan SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *simple random sample*. *Simple random sample* adalah proses pengambilan sampel melalui cara memilih sampel acak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah, siswa kelas V SD Inpres Pampang II dan SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar Sampel terdiri atas 20 orang siswa SD Inpres Pampang II dan 20 siswa SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar.

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi dependen variable yaitu kreativitas dan hasil belajar IPS Siswa. Sedangkan *Independent Variabel* adalah penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog.

### E. Instrumen Penelitian

#### 1. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 Nomor. Jenis tersebut digunakan guna mengukur kemampuan siswa khususnya yang berkaitan dengan materi IPS.

#### 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan, dan dibagikan langsung kepada koresponden, yaitu siswa kelas 5 SD Inpres Pampang II Dan SD Inpres Panaikang II/1 Kota Makassar. Angket ini diberikan untuk menilai kreativitas siswa. Kuesioner diukur menggunakan skala linkert.

### F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tes (Pretest dan Posttest), Kuesioner/Angket

### H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2013).

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila nilai signifikan yang didapat memiliki nilai kurang dari  $\alpha$  0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid. Serta dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, ialah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka pertanyaan dianggap valid
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka pertanyaan dianggap tidak valid.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *cronbach alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6, yakni dimana reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto, 2008:). Jadi suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria:  $Cronbach\ Alpha > 0,60$ .

#### 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji statistik t dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikansi di bawah 0,05 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran Students Fasilitator And Explaining Menggunakan Media Vlog dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Hasil yang diperoleh dari rekapitulasi data yang terkumpul selanjutnya dilakukan perhitungan secara statistik untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan gambaran tentang kreativitas siswa disajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden, maka data untuk variabel penggunaan android terbagi dalam lima tingkatan. Tingkatan tersebut dibuat berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Angket Tentang Kecerdasan Intelektual

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	11	55
61-80	Tinggi	9	45
41-60	Cukup	0	0
21-40	Rendah	0	0
00-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 20 responden yang masuk dalam kriteria penggunaan android yang sangat tinggi sebanyak 11 responden (55%), dalam kriteria tinggi sebanyak 9 responden (45%), dalam kriteria sedang, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%).

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan perhitungan secara statistik terhadap analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh variabel penggunaan media vlog. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan media vlog terhadap kreativitas siswa, digunakan uji t pada analisis *one sample t-test*. Pada bagian ini ada dua hipotesis yang diajukan dalam analisis, yaitu:

$H_0$  = Tidak ada ada pengaruh penggunaan media vlog terhadap kreativitas siswa .

$H_1$  = Ada pengaruh penggunaan media vlog terhadap kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media vlog terhadap kreativitas siswa peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) Dengan nilai probabilitas 0,05. Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah:

**Tabel 2.** One Sample Test

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kreativitas Siswa	-6.699	19	.000	-6.600	-8.66	-4.54

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan output yang diperoleh pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) Adalah  $0,000 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Ada pengaruh penggunaan media vlog terhadap kreativitas siswa

#### 2. Penerapan Model Pembelajaran Students Fasilitator and Explaining Menggunakan Media Vlog dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Bagian ini memaparkan data hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan media vlog dalam proses pembelajaran. Pada bagian ini juga ditampilkan hasil test yang menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan vlog dalam proses pembelajaran.

**a. Hasil tes siswa pada pretest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa setelah tabulasi dan menganalisis nilai siswa ke dalam bentuk persentase, mereka diklasifikasikan menjadi enam tingkatan. Tabel berikut adalah skor pretest siswa dan persentase kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 3.** Persentase Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi	Skor	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat bagus	81-100	0	0	0	0
Baik	61-80	15	75	12	60
Cukup	41-60	5	25	8	40
Kurang	21-40	0	0	0	0
Sangat Kurang	1-20	0	0	0	0
Total		20	100%	20	100%

Sumber: Puskur (2006)

Berdasarkan data pada tabel 3, pada kelompok eksperimen dari 20 siswa, tidak ada siswa yang masuk kategori sangat bagus, 15 (75%) siswa masuk ketegori baik, 5 (25%) siswa masuk pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak ada siswa yang masuk kategori sangat bagus, 12 (60%) siswa masuk pada kategori baik, 8(40%) siswa masuk kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori kurang dan sangat kurang.

**b. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Pretest Siswa Untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Sebelum *treatment* dilakukan, baik kelompok eksperimen dan kontrol diberi pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tingkat yang sama atau tidak. Setelah menghitung hasil pretest siswa, nilai rata-rata dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4** Nilai Rata-rata dan Standard Deviasi dari Pretest Siswa

Kelompok	Skor Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimental	65.50	5.356
Kontrol	63.75	5.821

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan klasifikasi hasil tes, nilai rata-rata dari kelompok kontrol (63.75) dianggap masih rendah dengan standar deviasi 5.821. Sedangkan pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65.50 dengan standar deviasi 5.356 dan masih masuk pada kategori rendah.

**c. Hasil Posttest Siswa Untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pada bagian ini nilai siswa diklasifikasikan ke dalam lima tingkat. Skor tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menjadi persentase. Tabel berikut adalah ringkasan statistik posttest siswa dari kedua kelompok.

**Tabel 5** Persentase Nilai Posttest Siswa

i	Klasifikasi	Skor	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	Sangat bagus	81-100	2	10	0	0
	Baik	61-80	18	90	15	75
	Cukup	41-60	0	0	5	25
	Kurang	21-40	0	0	0	0
	Sangat Kurang	1-20	0	0	0	0
	Total		20	100%	20	100%

Sumber: Data Olahan (2021)

Dari klasifikasi, nilai dan persentase tingkat kelompok eksperimen diilustrasikan dalam tabel di atas bahwa dari 20 siswa, tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Ada 2 (10%) siswa pada kategori sangat bagus dan ada 18 (90%) siswa pada kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat bagus, kurang dan sangat kurang. Namun, ada 15 (75%) siswa yang berada pada kategori baik dan ada 5 (25%) siswa yang berada pada kategori cukup Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa ada peningkatan signifikan peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen selama penelitian.

**d. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Posttest Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pada tabel berikut, peneliti menyajikan skor rata-rata dan standar deviasi kedua kelompok.

**Tabel 6** Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Posttest Siswa

Kelompok	Skor Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimental	72.75	5.520
Kontrol	64.75	3.342

Sumber: Data Olahan (2021)

Pada Tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 64.75 dengan standar deviasi yang diperoleh 3.342. Sedangkan untuk kelompok eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72.75 dengan standar deviasi senilai 5.520.

**e. Uji Signifikansi (t-test).**

T-test adalah tes untuk mengukur apakah ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara hasil nilai rata-rata siswa dalam pretest dan posttest dihasilkan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan menggunakan analisis inferensial dari t-test atau uji signifikansi dijalankan oleh SPSS versi 23, perbedaan signifikan dapat lebih mudah untuk menganalisis. Tingkat signifikansi adalah ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 38, N1 + N2 - 2, jumlah siswa dari kedua kelompok (masing-masing 20). Tabel berikut menggambarkan hasil nilai t-test:

**Tabel 7.** Hasil t-test Untuk Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Nilai probabilitas	$\alpha$	Keterangan
Pretest kelompok kontrol dan eksperimental	0,273	0,05	Tidak signifikan
Posttest kelompok kontrol dan eksperimental	0.000	0,05	signifikan

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil analisis data seperti dirangkum pada tabel 7, pretest kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti menemukan bahwa p-nilai (nilai probabilitas nilai) lebih tinggi dari  $\alpha$  (0,273 > 0. 05) dan derajat kebebasan 38. Berdasarkan Nilai-test t dari kelompok eksperimen dan kontrol dalam pretest itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Sementara itu, p-nilai dari posttest dari kedua kelompok diperoleh hasil lebih rendah dari  $\alpha$  (0,00 < 0,05) dan derajat kebebasan adalah 38. Nilai t-test dari kedua kelompok pada posttest dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan, tentu saja, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media vlog secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen.

**B. Pembahasan**

**1. Penerapan Model Pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* Menggunakan Media Vlog dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di Kecamatan Panakukkang kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) 0,000  $\geq$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog terhadap kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Prasetyo dalam Putra dkk. (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technologies (ICT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga menumbuhkan kemauan belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valk dalam Putra dkk (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT memberikan gairah baru, rasa senang dan ketertarikan untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan ketertarikan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Penggunaan media vlog jelas dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan teknologi siswa dapat berkreasi membuat video materi seperti yang mereka inginkan. Menurut Conny dalam Ahmadi (2007: 4), berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sependapat dengan Sutadipura dalam Munandar (2009: 25) bahwa kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jelas mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi.

Menurut Guilford dalam Munandar (2009: 10) kreativitas berkaitan dengan faktor kognitif dan afektif. Kognitif meliputi: keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan elaborasi/merinci dan keterampilan menilai (mengevaluasi). Afektif dari kreativitas adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap dan perasaan yaitu meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat mengambil resiko dan sifat mengahgail.

**2. Penerapan Model Pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* Menggunakan Media Vlog dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.**

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SD kelas V di Kecamatan Panakukkang. Hal tersebut dapat dilihat dari p-Nilai dari posttest dari kedua kelompok diperoleh hasil lebih rendah dari  $\alpha$  (0,000 < 0,05) dan derajat kebebasan adalah 38. Nilai t-test dari kedua kelompok pada posttest dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan, tentu saja, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* menggunakan media vlog selain meningkatkan hasil belajar, siswa menjadi terlihat lebih aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam memberikan komentar

terhadap vlog yang diupload oleh siswa di whatsapp group kelas. Keaktifan yang muncul tersebut sesuai dengan pendapat Deirich dalam Wahyuni (2012) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu, keaktifan visual, keaktifan lisan (oral), keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, dan keaktifan mental.

Menurut Piaget dalam Wahyuni (2012) mengungkapkan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat berarti anak itu tidak berpikir. Sehingga saat siswa membaca, membuat vlog, dan mencoba menjelaskan kembali materi ajar tersebut dalam bentuk vlog, berarti siswa sudah melakukan proses berpikir dalam akatifitasnya tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi yang diberikan oleh peneliti ataupun motivasi yang muncul dari diri siswa itu sendiri. Menurut Suhana (2014) salah satu fungsi motivasi adalah sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. Bentuk motivasi yang diberikan oleh peneliti adalah dengan mendorong siswa agar berani untuk menyampaikan pendapatnya, tanpa perasaan takut salah. Selain itu untuk memotivasi siswa agar dapat menyampaikan pendapatnya peneliti akan memberi nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suhana (2014) salah satu jenis motivasi adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya disebabkan factor-faktor diluar peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetensi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya.

Menurut Suhana (2014) salah satu fungsi motivasi adalah sebagai alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tentu akan memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan memahami materi ajar yang dijelaskan. Siswa yang telah memahami materi ajar dengan baik tidak akan mengalami kesulitan saat mengerjakan post-test, dan siswa tersebut akan mendapat nilai post-test yang baik.

## Kesimpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran students fasilitator and explaining menggunakan media vlog secara signifikan meningkatkan hasil belajar kreativitas siswa SD pada mata pelajaran IPS di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah  $0,000 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut: Sekolah dapat mengadakan pelatihan kepada guru dan siswa bagaimana memanfaatkan media vlog untuk proses pembelajaran. Apalagi di era revolusi industri 4.0 penggunaan konten digital sangat diperlukan agar mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan Guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada siswa terkait penggunaan media vlog dalam pembelajaran. Dengan menggunakan vlog guru dapat meningkatkan kreativitas siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara atau berkomunikasi didepan kamera. Siswa diharapkan dapat menggunakan menggunakan media vlog sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas mereka. Memanfaatkan media vlog sebagai sarana pembelajaran akan membantu siswa lainnya dalam memahami dan mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk vlog oleh siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS selain Media vlog dan kreativitas siswa, sehingga dapat menambah pengetahuan baru mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Alfabet. Bandung
- Achmad, B. 2005. Inventarisasi durian lokal super dan problematikanya diKabupaten Banjar. Jurnal Hutan Tropis Borneo, 17: 1-13
- Beetlestone, Florence. 2011. Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa. Penerjemah: Narulika Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Fahmi, Faizah. 2016. Pembelajaran IPS Terpadu yang Menyenangkan dengan Pendekatan Konstruktivistik. Jurnal Ilmi Pengetahuan Sosial. Volume 1
- Krathwohl, David R. 2002. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice (Volume 41 Number 4). Hlm 212.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Rizki Suhendar, Dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 11, No. 2.
- Puspita, A., Rezki, R., Hamid, S., & Hamsiah, A. Teacher Professionalism and Learning Services To Improve Students' Learning Outcomes In PAI Elementary School. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 24(1), 106-113.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol.2, No.1.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

- Syamsuddin, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tello Baru II Kota Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(3), 74-85.
- Taniredja, (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. 2012. Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) pada SMPN 14 Padang. *Jurnal STKIP Sumatera Barat*. Vol.1 No.1.
- Widyastuti, A. L. 2018. Keefektifan Model Student Fasilitator And Explaining Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 39-48.